JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING,* METODE DEMONSTRASI, DAN MEDIA TANAH LIAT PADA KELOMPOK B

Nurhaliza[1], Akhmad Riandy Agusta[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: nurhaliza161616@gmail.com[1], riandy.agusta@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Permasalahan penelitian ini rendahnya kemampuan kognitif. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang terjadi di TK tersebut kurang bervariasi dan menarik. Kegiatan masih terlalu pasif, sehingga proses menstimulasi kemampuan kognitif anak tidak muncul, hal ini membuat anak tidak percaya diri dalam menjawab atau mengajukan pendapatnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Nusantara, dengan jumlah anak 17 orang anak terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan. Jenis data menggunakan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pertemuan I mendapatkan skor 12, pertemuan II mendapatkan skor 16, dan Pertemuan III mendapatkan skor 19. Aktivitas anak pertemuan I mendapatkan skor 29%, pertemuan II mendapatkan skor 59%, pertemuan III mendapatkan skor 82%. Hasil penrkembangan kognitif anak pertemuan I mendapatkan skor 48%, pertemuan II mendapatkan skor 88%, pertemuan III mendapatkan skor 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak menggunakan model Project Based Learning meningkat dan berkembang dengan sangat baik dan aktif. Disarankan kepada guru agar dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih media, model, dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.
Kata Kunci: Aspek Kognitif, Metode Demonstrasi, *Project Based Learning*, Tanah Liat.

Abstract
The problem of this research is low cognitive ability. Because the learning activities that occur in kindergarten are less varied and interesting. Activities still too passive, so the process of stimulating children's cognitive abilities does not appear, this makes children not confident in answering or putting forward their opinions. This research uses qualitative research and the type of Classroom Action Research (PTK) with three meetings. The subjects of this research were children from group B at TK Nusantara, with a total of 17 children consisting of 11 boys and 6 girls. This type of data uses qualitative data with data collection techniques through observation, documentation and interviews. The results of the research showed that the teacher's activities at meeting I got a score of 12, meeting II got a score of 16, and meeting III got a score of 19. Children's activities at meeting I got a score of 29%, meeting II got a score of 59%, meeting III got a score of 82%. The results of the children's cognitive development at meeting I got a score of 48%, meeting II got a score of 88%, meeting III got a score of 100%. Based on the results of this research, it was concluded that teacher activities, children's activities and the results of children's cognitive development using the Project Based Learning model increased and developed very well and actively. It is recommended that teachers use this as input in choosing appropriate media, models and learning methods to improve children's cognitive abilities.
Keywords: Cognitive Aspect, Demonstration Method, Project Based Learning, Clay.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam perkembangan manusia, di mana stimulasi dini memainkan peran fundamental dalam membentuk potensi dan karakter individu di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi esensial, karena fondasi yang kokoh di usia dini akan menentukan arah dan kualitas hidup mereka di kemudian hari (Irawati & Anggreani, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini 4 - 6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan pada lima bidang pertama, pembentukan nilai-nilai agama dan moral, kedua, perkembangan kognitif, ketiga, perkembangan linguistik, keempat, pengembangan keterampilan motorik fisik, dan kelima, pengembangan keterampilan sosial emosional dan kemandirian (Shafira & Sakerani, 2023).

Tentunya peningkatan kognitif anak sangat penting di mana masa-masa golden age ini. Pada saat anak berusia 4-6 tahun merupakan masa perkembangan kognitif anak pada fase praoperasional di dalam teori tahapan kognitif Piaget, yang ditandai dengan kemampuan menghadirkan benda, objek, orang secara mental. Anak yang berada pada fase praoperasional berpikir secara simbolik yang dihadirkan dalam berbagai bentuk fantasi maka kemampuan ini merupakan pintu untuk menumbuh kembangkan berfikir kreatif pada anak. Seluruh perkembangan yang termasuk dalam semua aspek perkembangan diantaranya ialah aspek kognitif salah satunya yaitu mengenali benda yang ada disekeliling anak seperti nama, bentuk, warna, ukuran, tekstur, suara, sifat, fungsi, pola, dan cirinya (Iryanti & Maimunah, 2023).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup Perkembangan Kognitif pada Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, kondisi idealnya pada usia 5-6 tahun yaitu kemampuan kognitif pada belajar dan pemecahan masalah. Adapun kondisi ideal didalam kerangka berpikir yaitu menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. Berdasarkan kondisi ideal diatas, agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu.

Tetapi pada kenyataannya dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Nusantara, peneliti menemukan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK tersebut masih terlihat kurang bervariasi dan menarik. Kegiatan yang dilakukan masih terlalu pasif, sehingga proses menstimulasi kemampuan kognitif anak tidak muncul. Guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Hal ini menyebabkan anak tidak percaya diri untuk menjawab atau mengajukan pendapatnya. Ditemukan dari 17 anak (11 laki-laki dan 6 perempuan) hanya 3 anak yang mampu mengeluarkan kemampuan kognitif dan aktif dalam proses pembelajaran tanpa bantuan guru dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

ada 4 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan 8 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB). Kondisi berkurangnya kemampuan kognitif pada anak karena lingkungan yang tidak mendukung seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak ada dorongan (press) yang memacu kemampuan kognitif anak.

Selanjutnya dari hasil observasi pun dapat dilihat dimana, guru kurang memberikan kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif anak. Anak sibuk dengan lembar kerja menulis. Dan bahkan Hanya mewarnai gambar yang sudah ada sesuai lembar kerja yang disediakan. Guru tidak membuat suatu kegiatan kreatif yang dapat membuat anak semangat untuk meningkatkan kreativitasnya. Dapat dikatakan bahwa proses kreatif ini tidak terjadi. Tidak ada kegiatan eksplorasi yang dapat melatih kreativitas anak tersebut. Maka dari itu guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak dengan metode dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan rasa keingintahuan pada anak.

Pendidik dalam pendidikan anak usia dini harus membangun potensi anak untuk mengatasi masalah kreatif di masa depan (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023). Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024). Profesionalisme guru dijunjung tinggi oleh keahlian, komitmen, dan keterampilan (Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Ketepatan guru dalam memilih dan membuat kombinasi model pembelajaran yang cocok, menjadikan anak lebih aktif dalam memperhatikan, mendengarkan selama proses pembelajaran (Rahmah & Wahyudi, 2023).

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak, salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif pada anak, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning.* Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini berbeda dengan pembelajaran langsung yang menekankan pada prestasi ide-ide dan keterampilan pendidik. sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tentunya, pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini terfokus pada pengembangan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengoptimalkan hal tersebut dilakukanlah kegiatan belajar yang dapat mendukung aspek tumbuh kembang anak, sehingga kegiatan pembelajaran yang disuguhkan haruslah meyenangkan (Reza & Hananik, 2022). Model pembelajaran *Project Based Learning* menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi anakdengan melatih memecahkan masalah melalui berbagai teknik dan media yang mendukung (Norhikmah & Rini, 2022). *Project Based Learning* dinilai sebagai yang sesuai dengan karakter anak usia dini, yang dimana karakter anak usia dini sendiri diantaranya adalah egosentris yaitu memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan sebagai orang sosial (Rahma & Anggreani, 2024).

Pada *project based learning* anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakana untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang. Model *Project Based Learning* mampu mengatasi permasalahan anak yang belum mampu bergabung dan berinteraksi bersama kelompok, anak yang belum mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama-sama, anak yang belum mampu membantu teman, dan anak yang belum mampu menghargai hasilkarya dan memberikan pujian, dengan menggunakan model *Project Based Learning* maka indikator anak akan tercapai (Hasanah & Agusta, 2024).

Adapun penggunaan metode proyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan suatu tugas kepada peserta didik yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bersama dengan kelompok dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Banyak manfaat yang didapat di ambil dari metode proyek ini baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, intelektual, maupun pengembangan kreativitas pada anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini yaitu, dapat melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan kegiatan, membiasakan anak untuk mengerjakan pekerjaan dengan tekun, tuntas dan tepat waktu, melatih anak untuk bekerjasama serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.(Amelia & Aisya, 2021).

Jadi, melalu model *Project Based Learning* peserta didik mampu memahami situasi dan setting pada masalah-masalah yang nyata atau kontekstual. Akan tetapi jika hanya menggunakan satu model saja tidak cukup untuk memaksimalkan pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif peserta didik, sehinnga peneliti menambahkan satu metode pembelajaran yang mampu memaksimalkan kegiatan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak tersebut dengan menggabungkan model *project based learning* dan metode demonstrasi.

Kualitas pembelajaran akan meningkat, jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar pada peserta didik, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keingintahuan peserta didik dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertujukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Dede et al., 2018). Model *demonstration* diyakini dapat melibatkan anak aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti adanya stimulus yang diberikan guru dan respon yang diberikan anak (Saputri & Agusta, 2022). Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Endayani et al., 2020).

Kelebihan lain dari metode demonstrasi ini antara lain: membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya, selain itu dengan metode demonstrasi ini anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan (Ikhawan et al., 2022).

Selain metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif, perlu adanya media yang dapat menjadi sarana pengembangan aktivitass dan kemampuan kognitif anak tersebut, salah satu media yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan media tanah liat. Kegiatan membentuk tanah liat merupakan kegiatan yang menggunakan media sederhana, kreatif dan menarik untuk anak. Karakteristik media seperti ini sesuai dengan kebutuhan anak dan menjadikan suatu kegiatan yang dapat memotivasi belajar anak. Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungannya dengan cara mengekspor, memegang, meneliti dan melihat benda yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini sederhana untuk anak karena bahan yang digunakan sudah dikenal oleh anak sebelumnya.Sehingga dengan menggunakan kegiatan membentuk tanah liat sebagai kegiatan dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif akan dapat menarik perhatian anak dalam menciptakan suatu karya dengan cara mencoba dan mempraktikkan langsung media tersebut dengan keinginannya (Suryati & Nurhasanah, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Djamal (2015:21) bahwa kualitas penelitian kualitatif lebih mementingkan proses latar alamiah, dalam penyusunan instrumennya lebih berfokus kepada manusia sebagai instrument, penyusunan teori berasal dari teori dasar, jenis data penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan metode analisis data secara induktif, desain penelitian yang bersifat sementara sehingga bisa berubah setiap saat, hasil penelitian melalui data kualitatif dibandingkan dan disepakati bersama, dan waktu analisis data kualitatif dilakukan sejak awal.

Penelitian kualitatif adalah kegiatan menganalisis suatu fenomena yang dialami oleh peneliti dengan menggunakan metode, maka akan menemukan dan memahami sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena tersebut (Agustina & Radiansyah, 2023).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelass (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan, Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkkan mutu proses pembelajaran.(Yusantika, 2020).

Tahap perencanaan peneliti membuat RPPH, media pembelajaran, lembar observasi serta rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan RPPH yang telah disusun. Tahap observasi melakukan pengamatan terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan. Terakhir, pada tahap refleksi peneliti melakukan perbaikan pada aspek yang diamati untuk pertemuan selanjutnya (H. Nisa & Jamain, 2022).

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

Subjek data penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Nusantara Banjarmasin Barat yang berlangsung di tahun 2024 semester dua pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data terdapat tiga bagian yaitu: hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas anak, serta hasil observasi kemampuan kognitif anak menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi dan media tanah liat dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kopmpetensi yang ingin dicapai; (2) Menyajikan alat dan bahan yang diperlukan; (3) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek; (4) Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek; (5) Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara; (6) tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan; (7) Menguji hasil Untuk mengukur ketercapaian kompetensi, dilakukan kegiatan penilaian.

Perolehan data yang dikumpul melalui lembar observasi beserta rubrik yang sudah tersedia kemudian data yang didapat kemudian diolah table dan grafik, data tersebut disesuaikan dengan teknik analisis sehingga data yang diperoleh menyampaikan informasi yang berarti pada proses perbaikan kualitas pembelajaran. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperlukan untuk mengidentifikasi perbaikan pada guru pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak dari dampak tindakan yang diberikan guru. Teknik analisis data dilaksanakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kogntif anak melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*, metode demonstrasi, dan media tanah liat. Untuk mementukan keberhasilan dan keefektifan sebagai acuan keberhasilan dalam pengembangan. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas guru memperoleh kriteria sangat baik (SB) apabila mencapai nilai skor 17-20. (2) Aktivitas anak memperoleh kriteria sangat aktif (SA) dengan skor 14-16 secara individu dan mendapatkan kriteria hampir seluruh anak aktif secara klasikal presentase ≥80%. (3) Pengembangan kognitif anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)/berkembang sangat baik (BSB) dengan skor mencapai 14-16 secara klasikal dan mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase ≥81%. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian tindakan kelas pada pertemuan 1, pertemua 2, dan pertemuan 3 yang meliputi aktivitas guru untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, metode demonstrasi dan media tanah liat di TK Nusantara banjarmasin Barat maka dapat dilakukan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	12	60%	Cukup Baik
2	16	80%	Baik
3	19	90%	Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

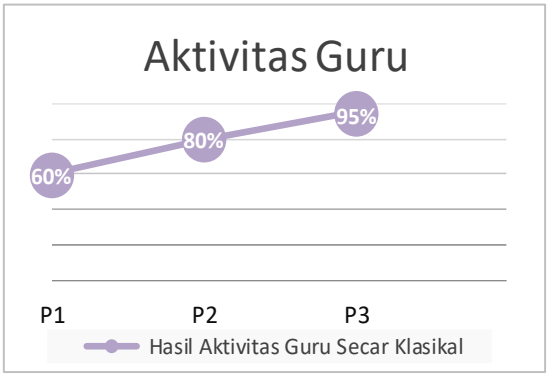

Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan selalu terjadi peningkatan skor ativitas guru, dimulai dari pertemuan 1 mendapat skor 12 presentase 60% dengan kategori cukup baik, dilanjutkan dengan pertemuan 2 yang mendapat skor 16 presentase 80% dengan kategori baik, dan terakhir pada pertemuan 3 mendapatkan skor 19 presnetase 95% dengan kategori sangat baik. peningkatan yang terjadi merupakan perbaikan dari guru pada setiap pertemuan dengan melihat keukurangan-kekurangan yang terjadi pada sata proses pembelajaran, sehingga dengan melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan dan pada akhirnya guru mampu mencapai hasil dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	5	29%	Hampir seluruh anak tidak aktif
2	10	59%	Sebagian kecil anak aktif
3	14	82%	Seluruh anak aktif

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, presentase klasikal yang didapat bertambah dan sampai mencapai kategori sangat aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

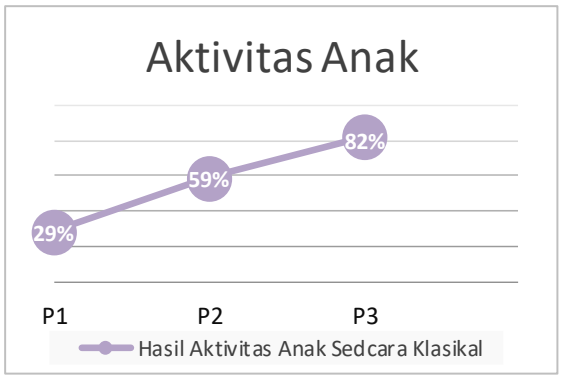

Gambar 2. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Dari grafik tersebut dapat dilihat, pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh peneliti terjadi peningkatan pada aktivitas anak. Dapat dilihat pada pertemuan 1 aktivitas anak mendapatkan 29% berada pada kategori hampir seluruh anak tidak aktif dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 71%, aktif 29%, dan sangat aktif 0%. Pada pertemuan 2 aktivitas anak mendapatkan 59% pada kategori sebagian kecial anak aktif dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 41%, aktif 47%, dan sangat aktif 12%. Selanjutnya, pada pertemuan 3 aktivitas anak mendapatkan 82% berada pada kategori seluruh anak aktif dengan pendeskripsian kurang aktif 0%, cukup aktif 18%, aktif 29%, dan sangat aktif 52%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam mengikuti dalam mengikuti pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, metode demosntrasi, dsn media tanah liat pada kelompok B2 di TK Nusantara Banjarmasin Barat dinyatakan berhasil seperti yang dilihat pada tabel grafik di atas.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

Tabel 3. Kecendeungan Hasil Perkembangan Kognitif Anak

Pertemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	8	48%	MB
2	15	88%	BSB
3	17	100%	BSB

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, presentase klasikal yang didapat bertambah dan sampai mencapai kategori berkembang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

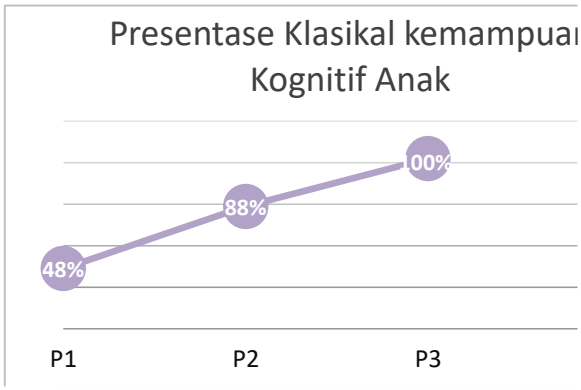

Gambar 3. Grafik Presentase Klasikal Kecenderungan Hasil Perkembangan Kognitif Anak

Pada grafik tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3. Pada pertemuan 1 tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dengan presentase 0%, 9 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 52%, 8 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 48%, dan 0% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya pada pertemuan 2, tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dengan presentase 0%, 2 orang anak dengan kriteria mulai berkembang (MB) dengan presentase 12%, 8 org anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 47%, dan 7 orang anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 41%. Terakhir pada pertemuan 3 tidak ada anak yang belum berkembang (BB) dengan presentase 0%, dan juga kategori anak mulai berkembang (MB) dengan peresentase 0%, semenntara 3 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 18%, dan 14 orang anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 82%.

Adapun pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 yang dilaksanakan dikatakan sudah berhasil karena telah mencapai keberhasilan berkembang sangat baik (BSB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak pada pembelajaran akan meningkatkan aktvitas dan kemampuan kognitif anak menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi, dan media tanah liat pada kelompok B2 TK Nusantara dinyatakan berhasil. Berikut disajikan grafik kecenderungan peningkatakan aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan kognitif anak pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 yaitu sebagai berikut:

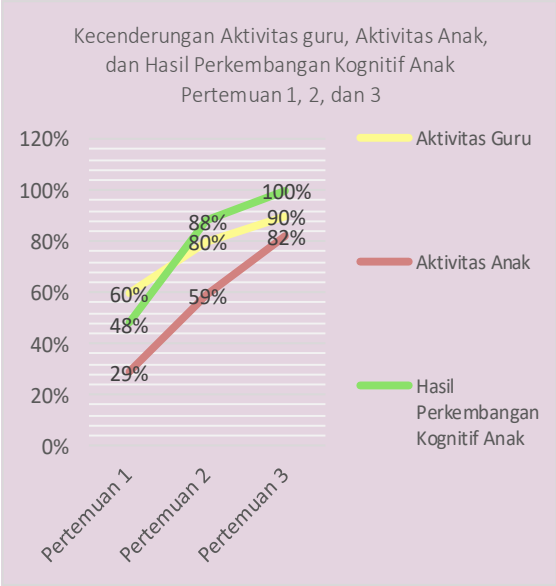

Gambar 4. Grafik Presentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas anak, dan Hasil Perkembangan Kognitif anak P1, P2, dan P3

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 2, Tahun 2025, Halaman:14-25

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa aspek yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat pada setiap pertemuannya, dimana guru menguji hasiil kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi pada setiap akhir pertemuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran selanjutnya. Ada peningkatan aktivitas guru dengan alasan bahwa pada setiap pertemuan guru mempertimbangkan aktivitas pembelajaran yang telah diselesaikan dengan mencoba mensurvei pencapaian atau kekecewaan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang normal dan mengatur perbaikan atas kekurangan yang ada sehingga sifat pembelajaran berubah. menjadi jauh lebih unggul (Ulpah & Sunarno, 2023).

Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan refleksi pada setiap akhir pertemuan dapat meningkatkan aktivitas anak, dimana dapat dilihat pada grafik diatas anak semakin terlibat langsung dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan dengan mengeluarkan ide dan gagasannya pada saat pembelajaran berlangsung. Peningkatakan aktivitas guru dan aktivitas anak ini memberi dampak kepada hasil perkembangan kognitif anak, dimana anak mulai berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan dan mampu berfikir kreatif dalam kegiatan proyek yang dilakukannya.

Guru merupakan sosok yang secara langsung berhadapan dengan anak di dalam kelas. Guru memiliki peran merencanakan dan merancang yang selanjutnya akan dilaksanakan oleh guru, guru sebagai perencana pembelajaran diharuskan mampu memahami secara komprehensif kurikulum yang sedang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas serta sumber daya yang ada sehingga semua komponen tersebut dapat maksimal mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya (Niqo & Wahyudi, 2024). Peran aktif sosok guru sangat penting karena tuntutan tugas guru yakni memfasilitasi atau menciptakan kondisi pembelajaran menyenangkan sehingga anak menjadi tertarik serta dapat belajar secara aktif dan efektif (Rahmawati & Permatasari, 2022).

Tentunya, hasil perkembangan adalah bagian tak terpisahkan dari aktivitas guru dan aktivitas anak. Hasil perkembangan adalah dampak nyata yang terbukti dari peningkatan aktivitas anak dan aktivitas guru. Ini memperlihatkan adanya hubungan saling mempengaruhi dari 3 faktor yang diteliti dalam penelitian ini (N. F. Nisa & Rachman, 2022)

Berkaitan dengan hasil pengembangan anak, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan motivasi kepada anak agar hasil pengembangan pada aspek kognitif anak pada khususnya akan meningkat karena motivasi belajar adalah dorongan menjadi penggerak dalam diri sendiri seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi (Hardianti & Rahman, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Nusantara Banjarmasin Barat, terdapat peningkatan dalam aktivitas dan kemampuan kognitif anak menggunakan model *Project Based Learning*, metode demonstrasi, dan media tanah liat. Aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan kategori

"Sangat Baik", Aktivitas Anak telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan mencapai kategori "Seluruh Anak Aktif, serta hasil perkembangan anak dalam kemampuan kognitif telah mencapai kategori 'Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi kepala sekolah, disarankan agar memberikan bimbingan dan arahan kepada semua guru agar lebih dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, metode demonstrasi, dan media tanah liat di TK Nusantara Banjarmasin Barat. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memilih kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* agar pembelajaran proyek dapat lebih bervariasi sehingga dapat menarik minat anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal), 4(1), 42–51.

Agustina, A., & Radiansyah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Model Make A Match Dengan Media Kartu Angka. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(1), 9–16.

Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *1*(2), 181–199.

Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *4*(2), 9–16.

Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *5*(2), 150–158. https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155

Hardianti, R. H., & Rahman, A. R. (2021). Mengembangkan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Bowling, Model Explicit Instruction, Metode Bermain Dan Pemberian Tugas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(2), 25.

Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). International Journal of Social Science and Human Research, 7(07), 4982–4990. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45

Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 14(3), 334–351.

Hasanah, nida 'atul, & Agusta, A. R. (2024). Mengembangkan Sikap Kooperatif Menggunakan Model Nature Project Together Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(2), 57–71.

Ikhawan, A., Febriansyah, F. I., Syam, A. R., & Heriadi. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan

Motivasi Belajar Tilawatil Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *1*(2), 100–110.

Irawati, H., & Anggreani, C. (2023). Meningkatkan Kemampuan Geometri Dengan Model Discovery Learning Kombinasi Metode Wbt Menggunakan Bahan Alam Kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(2), 1–8.

Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal), 3(2), 1–8.

Iryanti, D. E., & Maimunah, M. (2023). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk, Warna Dan Ukuran Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Media Puzzle Shape Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(3), 20.

Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mengggunting Melalui Kkombinasi Model Project Based Learning dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di TK. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(2), 1–12.

Nisa, H., & Jamain, R. R. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model Picture and Picture, Direct Instruction Dan Pemberian Tugas Pada Kelompok B3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(2), 8. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5440

Nisa, N. F., & Rachman, A. (2022). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Pokemon Pada Kelompok B Tk Cahaya Abadi Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(2), 41.

Norhikmah, N., & Rini, T. P. W. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak dengan Menggunakan Model Project Based Learning dan Metode Eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2(3)*, 10–20.

Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. International Journal of Social Science and Human Research, 7(07), 4974–4981.

Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. International Journal Education, School Management and Administration, 2(1), 27–35.

Rahma, K., & Anggreani, C. (2024). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Model PJBL dan Media Loose Part pada Kelompok B. *Jurnal Inovasi ,Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4(1)*, 21–30.

Rahmah, N. N., & Wahyudi, M. D. (2023). Penanaman Nilai Moral Agama AUD Melalui Modeling The Way, Make A Match, Dan Meida Kartu Cerita Bergambar. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(3), 50–57.

Rahmawati, R., & Permatasari, N. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction, Examples Non Examples Dengan Media Konkrit. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia*

Dini (JIKAD), *2*(1), 1.

Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal), 4(1), 20–29.

Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Demonstrasi dan Metode Pemberian Tugas di Kelompok A Ra Muslimat Nu Pasayangan Martapura. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2(1)*, 10–19.

Saputri, N. M., & Agusta, A. R. (2022). Meningkatkan Aspek Kognitif Anak Dalam Mencocokkan Angka Dengan lambang Bilangan Pada Anak TK Menggunakan Model MATAMU. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(2), 19–30.

Shafira, N. A., & Sakerani. (2023). Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak dan Kemmapuan Berhitung Permulaan Menggunakan MOdel Cooperative Learning. *Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(2), 9–17.

Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal), 3(2), 9–17.

Suryati, I., & Nurhasanah. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Tanah Liat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banyumulek Tahun 2020. *Jurnal Mutiara Pendidikan (JMP)*, *3*(3), 67–71.

Ulpah, Y. S., & Sunarno, S. (2023). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bentuk Melalui Metode Bermain Klasifikasi. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(2), 25–33.

Yusantika, F. D. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *Jurnal Panjar*, *2*(1), 8–13.